

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil STABN Sriwijaya

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Sriwijaya adalah perguruan tinggi keagamaan yang mengkhususkan diri pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang agama Buddha di Indonesia. Berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan, STABN Sriwijaya didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan tinggi yang bermutu dalam bidang ilmu agama Buddha dan mengembangkan nilai-nilai spiritual serta budaya lokal.

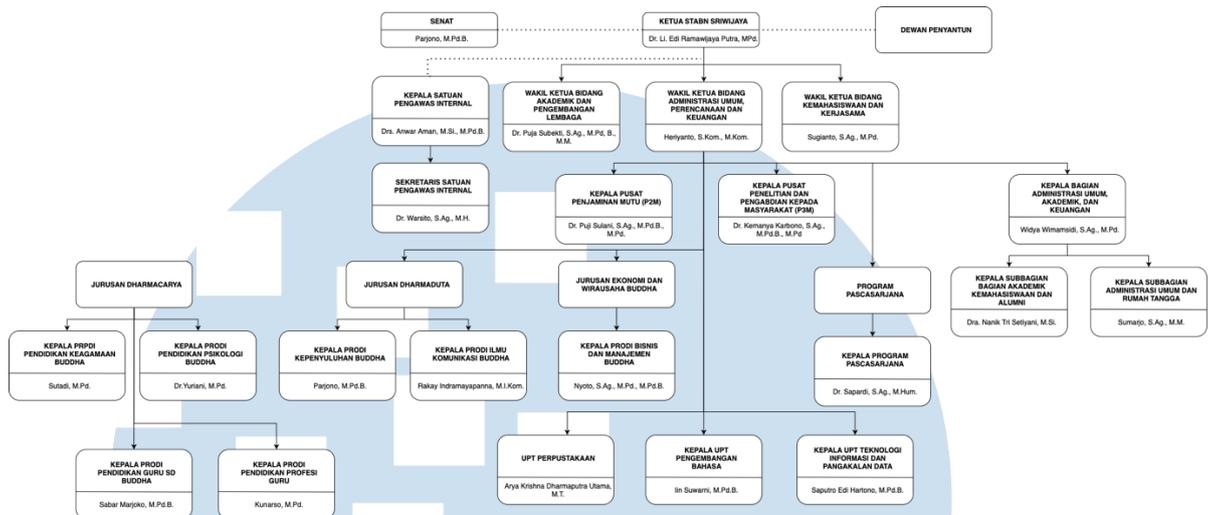
Sebagai institusi pendidikan tinggi, STABN Sriwijaya menyediakan berbagai program akademik untuk jenjang sarjana dan program studi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu keagamaan. Dalam mendukung operasional dan kegiatan akademik, STABN Sriwijaya mengandalkan berbagai layanan teknologi informasi (TI), seperti sistem informasi akademik, perpustakaan digital, jaringan internet, sistem kepegawaian, dan layanan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar dan administrasi kampus.



Gambar 3. 1 STABN SRIWIJAYA
Sumber: (STABN) Sriwijaya

3.1.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan Bagan organisasi yang terdapat pada STABN Sriwijaya sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi

3.1.3 Visi, Misi, dan Value STABN Sriwijaya

- a. Visi STABN Sriwijaya
 - Menjadi Perguruan Tinggi Buddha terkemuka berciri kenusantaraan
- b. Misi STABN Sriwijaya
 - Mencetak lulusan yang unggul dan berkarakter melalui:
 1. Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berdaya saing;
 2. Penelitian dibidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan.
 3. Pengabdian kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha.
 4. Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non pendidikan.
- c. Value STABN Sriwijaya
 1. Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter.
 2. Menghasilkan kajian di bidang pendidikan, agama, dan keagamaan berbasis kenusantaraan.
 3. Memberdayakan potensi masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha.
 4. Mewujudkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non pendidikan [32].

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis terbaru yang dikeluarkan oleh ISACA. Pada penelitian ini saya melakukan observasi kapabilitas Layanan TI di Stabn Sriwijaya dan tidak ada penerapan kapabilitas TI serta memanfaatkan kerangka kerja *COBIT 2019*. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa kondisi tata kelola TI saat ini di STABN Sriwijaya mengalami beberapa masalah, di antaranya layanan TI yang belum optimal dan keterbatasan sumber daya manusia. Proses identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Teknologi Informasi STABN Sriwijaya, yang melibatkan beberapa tahap berikut :

1. Memperoleh informasi terkait keadaan yang terjadi di dalam tata kelola teknologi informasi yang digunakan
2. Melakukan identifikasi permasalahan yang didapatkan dari pernyataan informan untuk dibuatkan *domain* pada kerangka kerja *COBIT 2019*
3. Menelusuri informasi bagaimana STABN Sriwijaya menghadapi masalah yang telah diketahui.
4. Menelusuri solusi apa yang telah dilakukan oleh STABN Sriwijaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Setelah dilakukan wawancara dan terkumpul informasi, proses selanjutnya adalah memasukan informasi yang diperoleh ke *toolkit* yang terdapat pada *COBIT 2019* untuk mendapatkan *domain* dan nanti kuesioner ini akan disusun dengan berisi pernyataan yang merujuk pada aktivitas dalam *domain* setelah itu kuesioner dibagikan kepada narasumber Stabn Sriwijaya untuk mengidentifikasi tingkat kapabilitas layanan TI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dua sumber data yang akan dianalisis, yaitu data primer serta data sekunder.

1. Observasi

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian tempat yang sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian. Setelah STABN Sriwijaya dipilih sebagai tempat penelitian, dilakukan observasi langsung di lingkungan institusi untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait permasalahan yang terjadi.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas operasional dan penggunaan layanan TI di STABN Sriwijaya. Informasi yang dikumpulkan meliputi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan teknologi informasi, serta pemahaman mengenai sistem yang digunakan oleh staf dan penggunaannya. Proses observasi dilakukan selama dua minggu, dengan fokus pada berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang teridentifikasi, seperti sistem manajemen data, infrastruktur TI, serta tingkat kapabilitas layanan TI yang ada. Observasi ini juga melibatkan wawancara informal dengan beberapa pihak terkait untuk memperoleh wawasan lebih dalam mengenai permasalahan yang ada. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi di lapangan, yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis tingkat kapabilitas layanan TI dan memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ketua Teknologi Informasi STABN Sriwijaya selama 7 minggu untuk menggali informasi terkait permasalahan dalam tata kelola TI. Proses wawancara ini mencakup identifikasi masalah yang dihadapi, cara-cara yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, serta solusi yang telah diimplementasikan. Selain itu, wawancara juga mengidentifikasi harapan mengenai perbaikan pengelolaan TI di masa depan. Hasil wawancara digunakan untuk menyusun kuesioner yang berdasarkan domain dalam kerangka kerja COBIT 2019, yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kapabilitas layanan TI di STABN Sriwijaya. Kuesioner ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan TI serta membantu merumuskan rekomendasi untuk perbaikan.

3. Kuesioner

Kuesioner berisi pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dari STABN Sriwijaya. Pertanyaan dalam kuesioner mengacu pada framework COBIT 2019. Pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan berdasarkan level proses dari 0 hingga 5. Peneliti juga menggunakan RACI Chart untuk membantu dalam pengisian kuesioner dalam survei ini.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan kemudian mempelajari referensi baik dari artikel penelitian, jurnal, buku, situs-situs lain yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, serta meneliti studi sebelumnya yang memiliki konten yang relevan dengan tema penelitian saat ini guna menyelesaikan penelitian ini.

5. Penentuan Domain COBIT 2019

Setelah menyelesaikan tahapan perencanaan, pengumpulan data, dan analisis awal, langkah selanjutnya adalah menentukan domain COBIT 2019 yang akan digunakan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Pemilihan domain dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi, hasil analisis data, serta kesesuaian dengan tujuan dan cakupan penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan tiga domain utama dari COBIT 2019, yaitu APO03, BAI02, dan BAI03. Domain APO03 atau *Manage Enterprise Architecture* berfokus pada pengelolaan arsitektur perusahaan guna memastikan bahwa infrastruktur teknologi informasi mendukung kebutuhan strategis organisasi. Evaluasi dalam domain ini diarahkan pada sejauh mana arsitektur TI yang ada mampu menunjang visi dan misi organisasi. Selanjutnya, domain BAI02 atau *Manage Requirements Definition* menekankan pada pengelolaan kebutuhan untuk pengembangan dan penerapan solusi TI. Analisis dilakukan untuk menilai bagaimana kebutuhan bisnis dirumuskan, dianalisis, dan diprioritaskan agar sejalan dengan solusi TI yang dibangun. Sementara itu, domain BAI03 atau *Manage Solutions Identification and Build* mengulas proses identifikasi, desain, dan pembangunan solusi TI dengan fokus pada efektivitas implementasi serta kesesuaiannya dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Pemilihan ketiga domain ini didasarkan pada alasan bahwa masing-masing mencakup aspek strategis, teknis, dan implementasi yang menjadi pilar utama dalam tata kelola teknologi informasi. Implementasi langkah-langkah yang terintegrasi dalam ketiga domain ini diharapkan dapat membantu organisasi meningkatkan kapabilitasnya, menjembatani kesenjangan antara kondisi aktual

dan target yang diharapkan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 COBIT 2019 Design Toolkit

Dalam penelitian ini, analisis data pertama dilakukan dengan memanfaatkan COBIT 2019 Design Toolkit yang disediakan oleh ISACA, yang berbentuk spreadsheet Excel. Toolkit ini dirancang untuk mendukung organisasi dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi sistem tata kelola teknologi informasi (TI) mereka dengan lebih efektif. Dengan menggunakan COBIT 2019 Design Toolkit, organisasi dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai kebutuhan dan persyaratan yang diperlukan untuk menciptakan desain sistem TI yang optimal, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Toolkit ini juga memberikan panduan terkait dengan penerapan berbagai kontrol tata kelola dan manajemen TI yang sesuai dengan standar dan tujuan organisasi. Melalui analisis ini, organisasi dapat menilai apakah desain sistem TI yang ada sudah mencakup seluruh faktor penting, seperti kualitas, ketahanan, dan kemampuan untuk mengelola risiko secara efisien. Dengan demikian, COBIT 2019 Design Toolkit tidak hanya berfungsi untuk merencanakan dan mendesain sistem TI, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi risiko dan area yang membutuhkan perbaikan agar sistem dapat beroperasi dengan optimal dan mendukung tujuan bisnis organisasi secara berkelanjutan.

3.4.2 Pengukuran Tingkat Kapabilitas

Pada tahap kedua, pengukuran tingkat kapabilitas berperan penting dalam membantu STABN Sriwijaya untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada, merencanakan langkah-langkah perbaikan, serta mengarahkan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Dengan memanfaatkan skala kapabilitas, STABN Sriwijaya dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan dan tingkat kematangan proses atau aktivitas yang diterapkan dalam pengelolaan teknologi informasi.

Pengukuran ini akan menggabungkan rata-rata penilaian dari setiap proses yang berdasarkan objektif-objektif yang terdapat dalam COBIT 2019. Dalam proses ini, nilai rata-rata dari setiap subproses objektif akan dihitung untuk menentukan tingkat kapabilitas pada setiap level yang ada. Dengan demikian, pengukuran ini tidak hanya memberikan gambaran tentang posisi organisasi saat ini dalam pengelolaan TI, tetapi juga menjadi dasar untuk perencanaan tindakan perbaikan yang terstruktur dan terfokus pada peningkatan kualitas serta efektivitas sistem tata kelola TI yang ada di STABN Sriwijaya. Terdapat 4 level dari rating score COBIT 2019, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rating Score COBIT 2019

Rating	Percentage	Description
N–Not Achieved	0% to 15%	Tidak ada atau hanya sedikit bukti yang menunjukkan pencapaian atribut yang telah ditentukan dalam proses yang dinilai.
P–Partially Achieved	>15% to 50%	Terdapat beberapa bukti dari pendekatan yang digunakan, serta beberapa pencapaian terhadap atribut yang telah ditentukan dalam proses yang dinilai. Namun, beberapa pencapaian atribut mungkin sulit diprediksi.
L–Largely Achieved	> 50% to 85%	Ada bukti pendekatan yang lebih terstruktur dan pencapaian yang signifikan terhadap atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang terkait dengan atribut tersebut dalam proses yang dinilai.
F—Fully Achieved	> 85% to 100%	Terdapat bukti pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dengan

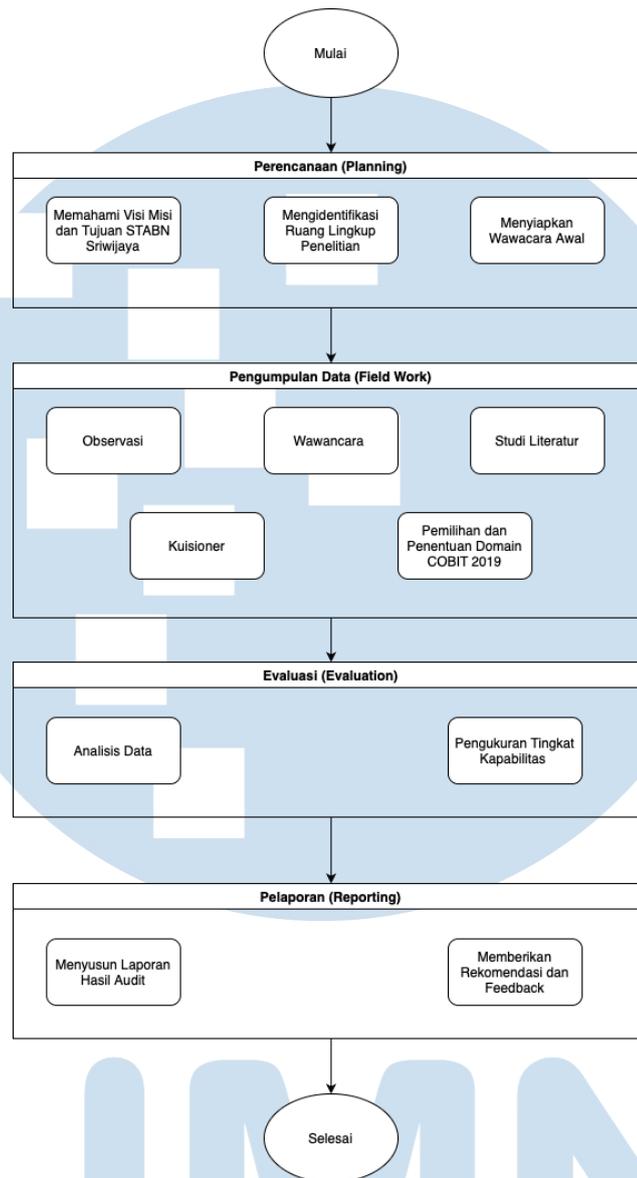
		baik, serta pencapaian penuh terhadap atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Tidak ditemukan kelemahan signifikan yang terkait dengan atribut ini dalam proses yang dinilai.
--	--	--

3.4.3 Gap Analysis

Tahap terakhir dalam analisis data adalah gap analysis, yang dilakukan setelah pengukuran tingkat kapabilitas diperoleh. Pada tahap ini, perusahaan akan menentukan tingkat kapabilitas yang ingin dicapai, sehingga perbedaan atau gap antara tingkat kapabilitas yang ada saat ini dengan target yang diinginkan dapat diidentifikasi dengan jelas. Gap analysis ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kapabilitas yang ditargetkan. Selain itu, gap analysis juga membantu dalam mengevaluasi apakah kebijakan dan prosedur yang ada saat ini sudah memadai atau perlu disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan mengetahui gap yang ada, perusahaan dapat membuat prioritas tindakan perbaikan dan pengembangan yang lebih terfokus, serta memantau progres implementasi perubahan yang dilakukan guna mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

3.5 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian proses yang dirancang secara sistematis, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Proses ini disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Stabn Sriwijaya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada model Gallegos, yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif sekaligus memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya. Berdasarkan Gallegos, audit teknologi informasi melibatkan empat tahapan utama yang harus diimplementasikan secara menyeluruh [33].



Gambar 3. 3 Alur Penelitian

Gambar diatas merupakan tahapan dari alur penelitian menjadikan pedoman pada penelitian ini, berikut penjelasan dari gambar diatas:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini mencakup identifikasi visi, misi, ruang lingkup, serta persiapan pertanyaan untuk wawancara awal. Langkah ini memastikan penelitian memiliki arah yang jelas dan tujuan yang terukur.

2. Pengumpulan Data (*Field Work*)

Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara, studi literatur, dan distribusi kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pada kerangka COBIT 2019 untuk memilih dan menentukan domain yang relevan.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan evaluasi mencakup analisis hasil pengumpulan data, termasuk pengukuran tingkat kapabilitas sesuai standar. Ini bertujuan untuk memahami kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dan target yang diinginkan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Tahap akhir mencakup penyusunan laporan audit tata kelola teknologi informasi dan pemberian rekomendasi. Feedback dari narasumber digunakan untuk memvalidasi hasil dan memastikan solusi yang diberikan sesuai kebutuhan organisasi.

5. Selesai

Penelitian diakhiri setelah semua tahap selesai dilaksanakan. Hasil akhirnya adalah sebuah dokumen komprehensif yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan tata kelola layanan TI berdasarkan framework COBIT 2019.

